

**KONSEP-KONSEP POKOK
DALAM SOSIOLOGI KESEHATAN:
GENDER DAN KESEHATAN**

Oleh:

Suyatno, Ir., MKes.

Pengertian Gender

- melihat perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi **karakteristik, sikap dan perilaku** masing-masing dalam konteks **sosial budaya**, berbeda dengan seks yang hanya melihat perbedaan tersebut dari sudut **jenis kelamin** saja.
- konstruksi sosial yang membedakan **peran dan kedudukan** laki-laki dan perempuan dalam suatu masyarakat yang dilatarbelakangi kondisi **sosial budaya**.
- konsep yang mengacu pada **peran-peran dan tanggung jawab** laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat dari dan dapat berubah oleh keadaan **sosial budaya** masyarakat.

Gender berbeda dengan Sex:

Gender:

- Karena Sosial
- Tidak universal/tidak sama dimana saja
- Dapat dipertukarkan
- Dinamis
- Berlaku tergantung masa
- Bukan kodrat



Sex :

- Karena beda Biologis
- Universal/Sama dimana saja
- Tidak dpt dipertukarkan
- Statis
- Sepanjang masa masa
- Kodrat



Stereotipe

Pelabelan laki-laki dan perempuan berdasarkan karakteristik tertentu pada suatu masyarakat



Laki-laki:

- maskulin
- rasional
- tegas/kasar
- ceroboh
-

Perempuan:

- feminim
- emosional
- lemah lembut
- teliti
-



Gender tidak jadi masalah

- **Jika :**
 - dilakukan secara adil
 - menguntungkan kedua belah pihak

Gender jadi masalah

- Jika:
 - terjadi **ketimpangan**
 - satu pihak **dirugikan**
 - satu jenis kelamin dibedakan **derajatnya**
 - satu jenis kelamin dianggap **tidak mampu**
 - satu jenis kelamin diperlakukan **lebih rendah**
 - satu jenis kelamin mengalami **ketidakadilan** gender

Kesetaraan dan keadilan gender

- **Kesetaraan gender** adalah:
kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, dan kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut.
- **Keadilan gender** adalah :
suatu proses untuk menjadi adil terhadap laki-laki dan perempuan

Dikatakan adil/setara Gender:

- Jika:
 - > Terdapat pembagian kerja/peran laki-laki dan perempuan sesuai dengan harkat dan martabatnya dalam hal:
 - akses (peluang)
 - partisipasi
 - kontrol - keputusan atas diri sendiri
 - mengambil manfaat

Ketidakadilan gender

- **Ketidakadilan gender** adalah :
berbagai tindak ketidakadilan atau diskriminasi yang bersumber pada keyakinan gender
- **Diskriminasi berarti:**
setiap perbedaan, pengucilan, atau pembatasan yang dibuat atas dasar jenis kelamin, yang mempunyai tujuan mengurangi atau menghapus pengakuan, penikmatan atau penggunaan hak-hak asasi manusia dan kebebasan-kebebasan pokok di bidang politik, ekonomi, dll oleh perempuan, terlepas dari status perkawinan mereka, atas dasar persamaan antara perempuan dan laki-laki

Penyebab Kesenjangan Gender:

- **Budaya (kawin muda, pencari nafkah dll)**
- **Rendahnya komitmen**
- **Sensitifitas gender pada pengambil kebijakan**
- **lemahnya civil society**
- **kebijakan**
- **ekonomi-kemiskinan**
- **interpretasi agama**
- **keyakinan gender (kepantasan dll)**
- **sarana dan prasarana**
- **geografis**
- **beban ganda**
- **pendidikan tidak menjanjikan**

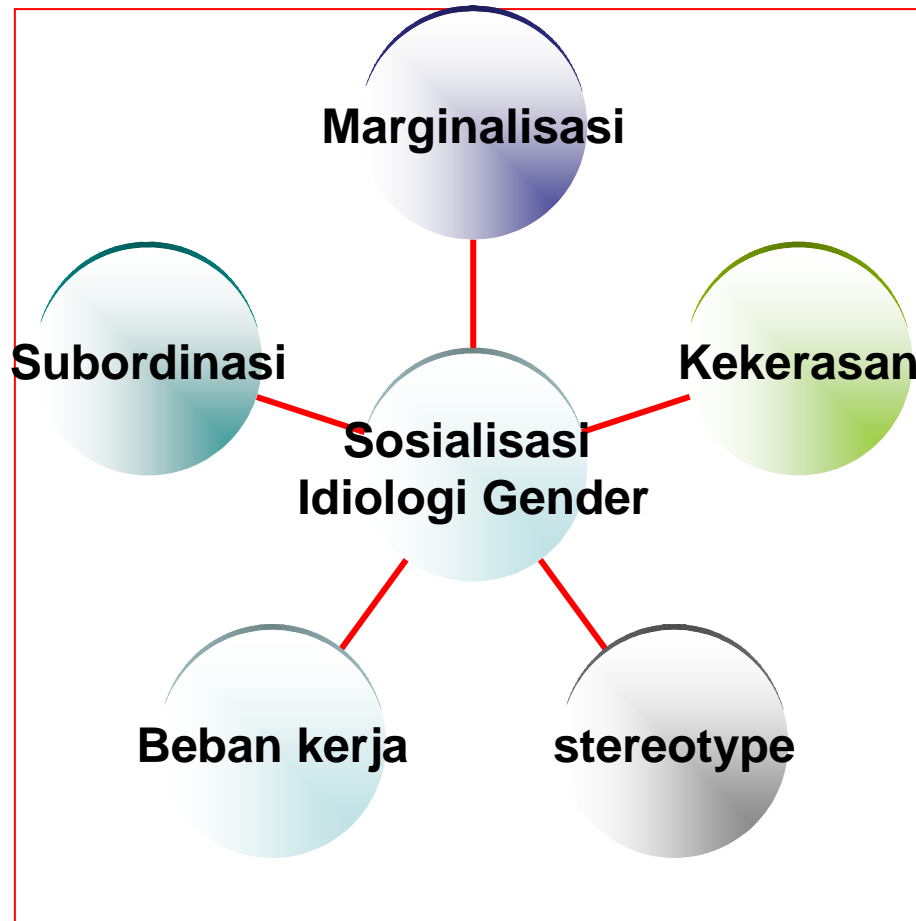
Ketidakadilan Gender terjadi di:

- Negara
- Masyarakat
- Budaya/keyakinan
- Tempat kerja
- Rumah tangga
- Keyakinan pribadi

Contoh kaitan keyakinan gender dg ketidakadilan gender

Keyakinan Gender	Bentuk Ketidakadilan Gender
Perempuan: lembut dan bersifat emosional	Tidak boleh menjadi manajer atau pemimpin sebuah institusi
Perempuan: pekerjaan utamanya di rumah dan kalau bekerja hanya membantu suami (tambahan)	Dibayar lebih rendah dan tidak perlu kedudukan yang tinggi/penting
Lelaki: berwatak tegas dan rasional	Cocok menjadi pemimpin dan tidak pantas kerja di rumah dan memasak

Bentuk-bentuk Ketidakadilan Gender



Marjinalisasi atau Pemiskinan

- Suatu proses penyisihan yang mengakibatkan kemiskinan bagi perempuan atau laki-laki
- Bentuknya macam-macam:
 - Terpinggirkannya karier perempuan untuk menjadi pimpinan, promosi atau pendidikan lanjut krn dianggap tdk sesuai jadi pimpinan
 - Perempuan tidak perlu pendidikan tinggi karena akhirnya nanti juga ke dapur
 - Pada laki-laki, adanya anggapan bahwa mereka sebagai penyangga ekonomi keluarga, akibatnya banyak yang drop-out krn harus bekerja

Subordinasi atau penomorduaan

- Sikap atau tindakan masyarakat yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah dibanding laki-laki
- dibangun atas dasar keyakinan satu jenis kelamin dianggap lebih penting atau lebih utama dibanding yang lain
- Bentuknya macam-macam:
 - Perempuan sebagai konco wingking
 - Perempuan lebih dikalahkan dari laki-laki dalam pendidikan oleh keluarganya
 - Perempuan dianggap tidak cocok untuk berbagai pekerjaan
 - Mengurus rumah tangga dianggap sebagai kodrat perempuan, dll

Stereotype atau Pelabelan Negatif

- Suatu sikap negatif masyarakat terhadap perempuan yang membuat posisi perempuan selalu pada pihak yang dirugikan
- Bentuknya macam-macam:
 - Perempuan bersolek dianggap memancing perhatian lawan jenis, shg jk terjadi pelecehan seksual maka perempuan yang disalahkan
 - Bayi perempuan diberi warna pink (feminim) dan laki-laki warna biru (maskulin) dll

Violence atau Kekerasan terhadap perempuan

- Segala bentuk kekerasan yang akibatnya berupa kerusakan atau penderitaan fisik, seksual, psikologis pada perempuan termasuk ancaman-ancaman dari perbuatan semacam itu, seperti paksaan atau perampasan yang semena-mena atas kemerdekaan, baik yang terjadi di tempat umum atau di dalam kehidupan pribadi seseorang
- Bentuknya berupa kekerasan:
 - Fisik, seksual, psikologis dan ekonomi

Kekerasan dalam rumahtangga

Meliputi:

1. Kekerasan fisik
2. Kekerasan psikologis
3. Kekerasan ekonomi
4. Kekerasan seksual

UU No 23 tahun 2004 tentang perlindungan terhadap KDRT

Kekerasan seksual

- Pelecehan seksual
- Perkosaan:
 - Incest: dilakukan anggota keluarga sendiri
 - Marital rape: dilakukan suami terhadap istri (KDRT)
 - Dating rape: dilakukan oleh pacar atau teman kencan (KDP=kekerasan dalam pacaran)
 - Foreigner rape: dilakukan orang asing

Korban akan mengalami: PTSD (Post Traumatic Stress D)

Korban dan Pelaku KDRT

- Korban: - istri 75 %
- anak-anak 23,1 %
- Pelaku → laki-laki :
 - suami
 - ayah
 - anak laki-laki
 - paman
 - mertua
 - majikan, dll

Double Burden atau Beban Ganda

- Pembagian tugas dan tanggung jawab yang selalu memberatkan perempuan

Contoh

Bentuk-bentuk Ketidakadilan Gender:

Perlakuan yang tidak adil.



Seorang Ibu di India dengan dua anak kembarnya. Anak laki-laki disusui oleh ibunya (diberi ASI), sedangkan anak berjenis kelamin perempuan diberi susu botol.

Mengapa demikian?

Teks Lagu:

SABDA ALAM

Diciptakan alam pria dan wanita
Dua makhluk dalam asuhan dewata
Ditakdirkan bahwa pria berkuasa
Adapun wanita lemah. Lembut dan manja
Wanita dijajah pria sejak dulu
Dijadikan perhiasan sangkar madu
Namun ada kala pria tak berdaya
Tekuk lutut di sudut kerling wanita

Diskusikan:

Apa bentuk ketidakadilan gender yang dialami perempuan berdasarkan teks lagu di atas?

Teks Lagu:

HATI YANG LUKA

Berulang kali aku mencoba selalu untuk mengalah
Demi keutuhan kita berdua walau kadang sakit
Lihatlah tanda merah di pipi bekas tapak tanganmu
Sering kau lakukan bila kau marah menutupi salahmu

Samakah aku, bagai burung disangkar yang dijual orang
Hingga sesukamu kau lakukan itu, kau sakiti hatiku
Dulu segenggam emas kau pinang aku
Dulu bersumpah janji di depan saksi

Tapi semua hilanglah sudah ditelan duka
Tapi semua hilanglah sudah hati yang luka

Kalaulah memang kita berpisah, itu bukan suratan
Mungkin itu lebih baik, agar kau puas mengikuti salahmu
Pulang saja aku pada ibuku atau ayahku

Diskusikan:

- Apa ketidakadilan gender/kekerasan yang dialami perempuan berdasarkan teks lagu di atas?

Defisit Perempuan di India

Rita Uli Hutapea – detikcom

- **Jakarta** - Ungkapan bahwa anak laki-laki dan perempuan sama saja, benar-benar tidak berlaku bagi masyarakat India.

Bahkan akibat tradisi memilih anak laki-laki, sekitar 10 juta janin perempuan diperkirakan telah digugurkan di negeri Sungai Gangga itu selama dua dekade terakhir.

Demikian menurut sebuah studi yang diterbitkan oleh *The Lancet*, jurnal medis yang berbasis di London, Inggris seperti diberitakan *AFP*, Senin (9/1/2006).

Para periset yang berbasis di Kanada dan India itu mengolah data dari survei nasional, yang dilakukan antara 1,1 juta rumah tangga pada tahun 1998, serta berdasarkan informasi sekitar 133.738 kelahiran yang terjadi pada tahun 1997.

Dari data itu ditemukan bahwa dalam kasus anak pertama adalah seorang perempuan, maka rasio gender untuk anak kedua adalah 759 anak perempuan dibandingkan 1.000 anak laki-laki. Bahkan ketika dua anak terdahulu adalah perempuan, maka rasio ini menyusut lebih jauh, yakni 719 anak perempuan dibandingkan 1.000 laki-laki.

Berdasarkan rasio jenis kelamin alami di negara-negara lain, sekitar 13,6 juta hingga 13,8 juta anak perempuan seharusnya telah dilahirkan di India pada tahun 1997. Namun ternyata, angka sebenarnya hanyalah 13,1 juta.

Salah seorang penulis laporan ini, Prabhat Jha dari Rumah Sakit St. Michael di Universitas Toronto, Kanada, mengatakan bahwa sekitar 0,5 juta anak perempuan hilang setiap tahunnya. Ini dikarenakan merajalelanya praktek aborsi selektif dan determinasi jenis kelamin bayi.

Peran Perempuan/laki-laki:

- Peran seks
- Peran Gender:
 - Reproduksi
 - Mencari nafkah
 - Kegiatan Sosial

Bagaimana perbandingan antara L dan P ?

Kebutuhan Gender:

- **Kebutuhan Spesifik/seks : sesuai ciri biologis**
 - Pembalut, bH dll
- **Peran jender:**
 - wanita pekerja malam butuh transport,keamanan

Kebutuhan Gender:

- Taktis : jangka pendek
→ kebutuhan spesifik/gender
- Strategis : jangka panjang
→ kebutuhan menuju kesetaraan

Kebutuhan Perempuan

Terdapat 4 kebutuhan dasar perempuan:

- **pendidikan,**
- **kesehatan,**
- **pangan & gizi,**
- **perumahan dan lingkungan hidup**

(hasil Konferensi Beijing (1995))

Kesetaraan Gender dalam bidang Kesehatan:

- Laki-laki & perempuan memiliki akses dan kontrol yang setara dalam bidang kesehatan
- Laki-laki & perempuan memiliki kontrol/ keputusan atas diri sendiri yang setara dalam bidang kesehatan
- Laki-laki & perempuan memiliki kesempatan yang setara dalam partisipasi di bidang kesehatan
- Laki-laki & perempuan memiliki kesempatan yang setara untuk memperoleh manfaat di bidang kesehatan

Indikator Kesetaraan Gender dalam bidang kesehatan:

1. Pelayanan Kesehatan – (kunjungan perempuan ke pelayanan kesehatan, dan pelayanan antenatal (5 T) dan persalinan).
2. Pola Morbiditas dan morbiditas
3. Imunisasi dan Status Gizi Balita
4. Pengetahuan dan Penderita HIV/AIDS
5. Fertilitas dan Keluarga Berencana

Isu Kesenjangan Gender terkait dengan:

1. Akses dan pemerataan:

- *under participation*

2. Mutu dan relevansi:

- *under achievement*

3. Manajemen:

- *under representation*
- *unfair treatment*

Dimensi kesenjangan gender:

1) Kurangnya partisipasi (*under participation*)

- perempuan di seluruh dunia menghadapi problema yang sama, partisipasi perempuan dalam pendidikan formal DI BIDANG KESEHATAN jauh lebih rendah dibanding laki-laki.
- murid perempuan yg tidak meneruskan pendidikan ke tingkat lanjutan jauh lbh besar dibanding laki-laki.
- Alasan pengunduran diri murid perempuan umumnya adalah jarak sekolah yg jauh dari tempat tinggal, tuntutan tugas domestik, tidak ada biaya, tidak diijinkan orang tua, dikawinkan.
- Pada tingkat pendidikan PT, partisipasi perempuan sangat rendah dan umumnya terbatas pada bidang-bidang ilmu sosial, humaniora, pendidikan, biologi, kimia dan farmasi.

2) Kurangnya prestasi (*under achievement*)

- Data penelitian di beberapa negara menunjukkan bahwa pada tingkat dasar prestasi murid perempuan pada umumnya setara, bahkan terkadang lebih baik dibanding murid laki-laki.
- Namun setelah lepas sekolah dasar prestasi tersebut cenderung menurun tajam, terutama untuk subyek yang berkaitan dengan sains dan teknologi.
- Banyak murid perempuan yang sebenarnya cukup berbakat urung memilih bidang sains dan teknologi pada pendidikan tingkat lanjutan.
- Citra maskulin sains dan teknologi menyebabkan para remaja putri yang sedang giat membentuk identitas feminimnya, bersikap menghindar terhadap subyek tersebut.

3) Kurangnya keterwakilan (*under representation*)

- Partisipasi perempuan sebagai tenaga ahli maupun pimpinan menunjukkan kecenderungan disparitas progresif.
- Jumlah nakes perempuan dg pendidikan menengah umumnya sama atau melebihi jumlah tenaga laki-laki, namun pada tahap pendidikan tinggi/spesialis jumlah tersebut menunjukkan penurunan yang drastis.
- Kurikulum dan metoda belajar mengajar cenderung “androsentrik” dengan acuan “*man-as-the-norm*”

4) Perlakuan yang tidak adil (*unfair treatment*)

- Kegiatan pembelajaran dan proses interaksi dalam kelas seringkali bersifat merugikan murid perempuan
- Hasil penelitian di beberapa negara menunjukkan murid pria disekolah dasar dan lanjutan ditanyai gurunya 3 hingga 8 kali lebih banyak dibanding murid perempuan.
- Kemampuan dan minat murid laki-laki (terutama terhadap sains) terus didorong dan dibina, sementara pengembangan kemampuan dan minat murid perempuan terabaikan.
- Dalam bidang pekerjaan, perempuan sering dinomorduakan dengan alasan kesibukan punya anak atau peran sekedar membantu nafkah suami

Ada tiga kemungkinan alasan rendahnya partisipasi perempuan dalam pendidikan lebih tinggi (Suleeman, 1995):

1. Tidak tersedianya sarana dan prasarana sekolah untuk jenjang pendidikan SLTP ke atas sekitar tempat tinggal.
 - alasan jarak dan keselamatan selama perjalanan menuju ke sekolah menghambat anak perempuan ke jenjang lebih tinggi.
2. Relatif tingginya biaya pendidikan dan bagi keluarga masih miskin, biaya pendidikan tsb belum terjangkau.
 - para orang tua masih beranggapan bahwa lebih baik menanamkan investasi dlm bidang pendidikan kepada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan
3. Adanya norma di dlm masyarakat bahwa anak perempuan lebih diperlukan membantu orang tua di rumah, sedangkan anak laki-laki memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk membantu menambah penghasilan keluarga.

Jenis Kebijakan:

- **Responsif gender:**
 - menyempitkan kesenjangan berdasarkan data awal
- **Netral gender:**
 - tidak mengarah
- **Bias Gender:**
 - meningkatkan kesenjangan gender

Ada kebijakan yang netral tetapi

-----> implementasinya Bias

Kebijakan perlu responsif Gender:

- Merespon perbedaan-perbedaan:
 - aspirasi/keinginan/kebutuhan
 - pengalaman

TERIMA KASIH

